

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam investasi jangka panjang kehidupan manusia dan menjadi kunci kesuksesan di masa depan. Bangsa Indonesia harus memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik, agar tidak tertinggal dengan negara lain. Dalam keseluruhan proses pendidikan, peran utama dalam kegiatan belajar adalah guru. Peran guru dapat menciptakan anak bangsa yang diharapkan pada masa mendatang bisa menjadikan Indonesia yang maju, berkembang, dan bergengsi di dunia (Wijayanti, 2019).

Guru dituntut untuk selalu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru harus menguasai bidang ilmu yang diajarkan dan metode yang tepat untuk dapat mengajar dengan efektif, menciptakan kebaruan dengan kreativitas, disiplin, inovatif, disamping memiliki akhlak mulia dan peduli terhadap sesama (Wijayanti, 2019). Syarat yang paling mendasar dari segi kemampuan individu, guru harus memenuhi sehat jasmani dan rohani terlebih dahulu.

Guru sebagai tenaga profesional berperan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suprihatiningrum, 2017).

Seseorang memiliki beberapa sebab menjadi guru kependidikan salah satunya adalah minat. Dengan menjadi guru kependidikan seseorang merasa bangga dan berpikir dapat menyumbang tenaga dan ilmu pada murid (Razhiyah, K, 2005). Menjadi seorang guru tidaklah mudah dengan beberapa syarat seperti kualifikasi, kompetensi, dan harus memiliki sertifikat guru. Jaminan tunjangan profesi guru membuat banyaknya minat ingin bekerja menjadi seorang guru.

Meskipun profesi guru adalah pekerjaan yang menjamin kehidupan yang akan datang, tetapi banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa menjadi guru bukan pilihan yang utama. Adapun alasan mahasiswa masuk jurusan kependidikan karena keinginan orang tua ataupun salah jurusan. Mahasiswa juga berpendapat bahwa menjadi guru memiliki tanggung jawab yang berat. Ini dibuktikan oleh data yang masuk jurusan kependidikan di Fakultas Ekonomi, lebih sedikit daripada jurusan non kependidikan. Dapat dilihat data dari Bagian Akademik & Kemahasiswaan UNJ, bahwa total pendaftar pada tahun 2019 untuk jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi 33,09% dan total pendaftar untuk jurusan non kependidikan Fakultas Ekonomi 66,90%. Persentase ini membuktikan bahwa calon mahasiswa Fakultas Ekonomi kurang minat terhadap jurusan kependidikan. Dibawah ini merupakan data persentase mahasiswa yang daftar dan diterima.

Mahasiswa setelah lulus dalam kenyataannya, banyak memilih untuk bekerja pada perusahaan swasta jasa di banding bekerja di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data tracer study FE UNJ Alumni angkatan 2016/2017 bekerja pada perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa sebanyak 37,9% dan bekerja di bidang instansi pendidikan sebesar 15,5%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa alumni FE UNJ dengan data dominan jurusan kependidikan lebih banyak memilih bekerja non kependidikan. Tetapi seharusnya mahasiswa kependidikan bekerja di bidang pendidikan karena memang disiapkan untuk menjadi guru.

**Tabel 1. 1 Persentase Pekerjaan Mahasiswa FE Alumni 2016/2017 Universitas Negeri Jakarta**

<b>Bidang</b>	<b>Jumlah</b>
Swasta/Jasa	37.9%
Sekolah	15,5%
Swasta (Manufaktur)	13,8%
Lainnya	32,8%
Jumlah	100%

**Sumber: Data Tracer Study FE UNJ Tahun 2018**

Mahasiswa yang minat berprofesi sebagai guru dapat menempuh pendidikan yang diadakan oleh Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Jakarta salah satunya yang memiliki tempat untuk mahasiswa mendapatkan sertifikasi guru. Sama halnya yang telah dikemukakan oleh (Wahyuni & Setiyani, 2017) bahwa kemampuan guru yang berkualitas dapat dicapai ketika mahasiswa calon guru mengikuti pendidikan profesi guru.



Pemendikbud No. 87 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa mahasiswa yang telah mendapatkan gelar sarjana dapat memiliki sertifikasi guru jika ingin berprofesi menjadi guru . Melalui pendidikan di Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam mengajar dan membimbing muridnya suatu saat nanti. Ilmu yang telah didapat oleh calon guru dapat menjadi bekal dalam menjalani profesi guru nantinya.

Mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa bila keberhasilan atau sukses yang dicapai oleh seorang guru disebabkan oleh faktor-faktor yang permanen, seperti kemampuan diri, maka mahasiswa tersebut akan mengantisipasi keberhasilan masa depannya. Minat mahasiswa terhadap profesi guru akan tinggi. Sebaliknya, jika disebabkan oleh faktor yang tidak permanen, seperti bantuan dari orang lain, maka harapan sukses tidak akan muncul. Mahasiswa seperti ini memiliki minat terhadap profesi guru yang rendah (Suseno, 2020).

Apabila seseorang masih kurang yakin dengan minatnya, maka akan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap suatu hal. Minat berpengaruh besar terhadap proses pendidikan. Minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktifitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan (Syahputra, 2020). Jika mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru, maka minat tersebut akan berkembang.

Memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap profesi guru, sebaiknya juga berdasarkan rasa perhatian dan senang terhadap profesi tersebut. Menurut

(Slameto, 2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan untuk bekerja menjadi guru. Timbul minat menjadi guru itu berdasarkan respon positif diri, pengalaman, dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu.

Minat menjadi guru berdasarkan respon positif diri dapat timbul dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam yang mempengaruhi yaitu faktor kesehatan, perhatian, kesiapan, bakat dan intelegensi. Faktor dari luar dapat berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Sutrisno, 2020).

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Hal ini disebabkan karena anggota keluarga memiliki intensitas pertemuan dan interaksi atau dialog yang cukup tinggi, sehingga bisa membentuk sebuah persepsi terhadap minat (Kiram, 2019). Mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan berasal dari berbagai daerah, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa adalah efikasi diri (Wahyuni & Setiyani, 2017). Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu profesi harus berkeyakinan untuk mampu mencapai tujuan tersebut. Keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor dari dalam diri yang mempengaruhi minat. Dalam hal ini adalah self efficacy yang dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap

kemampuannya untuk melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu (Nur Amalia & Pramusinto, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryawan, Shinta dkk mengenai “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru” pada hasil analisa uji hipotesis pengaruh persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai signifikan sebesar 0,22, dan pengaruh lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai signifikan 0,000, dan pengaruh antara ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai uji signifikan sebesar 59,6% (Haryawan et al., 2019).

Hasil Penelitian yang dikemukakan oleh Desti dan Rediana mengenai “Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru” bahwa persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh signifikan sebesar 0,34% terhadap minat menjadi guru, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan sebesar 2,79 % terhadap minat menjadi guru, dan efikasi diri berpengaruh signifikan sebesar 38,07% terhadap minat menjadi guru, dan pengaruh antara ketiga variabel berpengaruh signifikan sebesar 52,1% (Wahyuni & Setiyani, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisrina dan Hengky mengenai “Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru” pada hasil analisa uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi dari persepsi sebesar 5,66% terhadap minat menjadi guru, nilai signifikan dari efikasi diri sebesar 3,76% terhadap minat menjadi guru, nilai signifikan dari



lingkungan keluarga sebesar 6,5% terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai  $F = 19,823$  dan  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ . Ini berarti variabel bebas persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara simultan benar-benar berpengaruh terhadap variabel minat menjadi guru (Nur Amalia & Pramusinto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, banyak faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru. Peneliti dapat melihat bahwa faktor minat menjadi guru dapat berupa faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Menjadi Guru perlu diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif maka pihak-pihak yang terkait seperti mahasiswa, dosen, dan praktikan lembaga pendidikan dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Maka untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru?
4. Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru.
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.
4. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor minat menjadi guru, dan dapat memberikan bukti empiris pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri,



dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Secara praktis

a. Bagi kepentingan akademik

Penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan dan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga menambah kualitas intelektual yang siap kerja, professional, dan bertanggung jawab dengan apa yang dibutuhkan pasar serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yaitu dengan melakukan penelitian di Universitas yang akan menjadi objek, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh saat perkuliahan serta mengetahui sejauh apa teori yang didapat dengan menerapkannya di kehidupan realita.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama di masa yang akan datang sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih sempurna dan berguna dalam memberikan informasi kepada mahasiswa pendidikan ekonomi mengenai pengaruh persepsi mahasiswa

tentang profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

